

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa peserta didik. Ada empat keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dilatih pada peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa (Nurjamal, 2011: 4) sedangkan menurut Dalman (2016: 7), menulis adalah proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda tulisan yang bermakna. Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup (Kusumaningsih, 2013: 65). Keterampilan menulis mengandalkan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkan. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis (Sunendar, 2011: 248).

Pembelajaran bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Peserta didik akan membentuk dan membangun makna dari pemahaman dan bimbingan guru selama proses pembelajaran. Karena peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan dan melibatkan siswa secara aktif. Keberhasilan guru dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran menentukan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, guru diberi kebebasan untuk merencanakan dan mengelola kelas mereka dengan berbagai strategi pembelajaran. Strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan keadaan kelas, mata pelajaran, demografi siswa, fasilitas yang tersedia di sekolah, dan situasi siswa yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena berhasil tidaknya proses pembelajaran tergantung pada cara guru tersebut mengelola dan mengorganisir komponen-komponen yang mendukung dalam suatu pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Adapun tujuan penerapan model pembelajaran ini untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang maksimal.

Untuk mendorong peserta didik untuk menguasai salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, guru harus melakukan yang terbaik untuk mendorong kreativitas berpikir. Menyimak, berbicara, dan membaca adalah keterampilan yang diperlukan untuk menulis. Peserta didik harus memiliki

pengetahuan yang luas tentang topik yang akan ditulis agar mereka dapat menulis dengan baik. Menurut Sukma (dalam Abbas, 2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan Anda melalui bahasa tulis kepada orang lain. Dengan kemampuan menulis, seseorang tentu dapat merekam, menjelaskan, dan bahkan meyakinkan orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk tulisan yang dapat meyakinkan dan menjelaskan kepada orang lain.

Kurangnya pengetahuan dan ide peserta didik tentang topik yang akan ditulis dan kurangnya gambaran tentang topik tersebut, keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran. Kendala inilah yang menguji kreativitas seorang guru dalam memberikan instruksi kepada siswanya. Untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis, guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat selama proses mengajar. Dengan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di sekolah, guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dengan baik dan mengelola kegiatan kelas, tetapi juga membangun hubungan yang baik dengan komunitas sekolah dan peserta didik. Guru harus inovatif dan mahir dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk membangun hubungan dengan siswa mereka. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas peserta didik, salah satunya ialah menulis teks negosiasi di kelas X (sepuluh).

Kegiatan berunding atau tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama, pada dasarnya disebut "negosiasi". Kesepakatan dibuat setelah berbagai perbedaan atau perselisihan antara dua belah pihak diatasi

(Kemendikbud, 2021: 85). Negosiasi adalah proses di mana orang berusaha untuk menyelesaikan perbedaan pendapat mereka dengan berbicara satu sama lain. Ini dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan ingin mencapai kesepakatan mengenai masalah yang memerlukan penyelesaian bersama. Negosiasi dapat didefinisikan sebagai teks negosiasi berdasarkan definisi di atas. Teks negosiasi adalah interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak-pihak tersebut berusaha mencapai kesepakatan tersebut dengan cara yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Pembuka, isi, dan penutup merupakan struktur teks negosiasi.

Dipilihnya teks negosiasi dalam penelitian ini karena kegiatan negosiasi akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, tidak hanya mengenai tawar-menawar dalam hal jual beli barang atau jasa melainkan bisa dalam hal lainnya seperti kegiatan berunding dalam membuat tugas kelompok ataupun tugas individual diluar jam sekolah. jadi, dibutuhkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan ketika sedang melakukan negosiasi. oleh sebab itu, pengamat memilih materi teks negosiasi dalam penelitian ini.

Pembelajaran teks negosiasi muncul di kelas X yang dapat dilihat pada Modul Ajar bahasa Indonesia yang menjelaskan Capaian Pembelajaran, pada akhir fase E, peserta didik dapat memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial akademis, dan dunia kerja, peserta didik mampu memahami, mengelola, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagi

teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis, etis, dan kompetensi awal peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Untuk menghasilkan teks negosiasi yang baik, tentu peserta didik harus mencari data dan memahami topik yang akan ditulis.

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan materi yang disampaikan guru dapat lebih mudah diterima peserta didik, guru harus menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat. Untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah, guru harus bisa melihat keadaan peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mendorong peserta didik untuk mencari topik yang sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar, dan alami agar siswa dapat menuliskan ide dan gagasan mereka sesuai dengan keadaan di lingkungan sekitar mereka. Tentu saja, peserta didik akan membutuhkan hal-hal konkret untuk mendapatkan topik yang sesuai untuk ditulis. Berbicara tentang hasil menulis teks negosiasi siswa, model pembelajaran berikut adalah model pembelajaran yang paling cocok digunakan oleh guru dalam situasi seperti di atas. Yakni model pembelajaran kooperatif tipe *creative problem solving*.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk bisa saling bekerja sama, menghormati pendapat antaranggota kelompok dan saling membantu antaranggota dalam sebuah kelompok. Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk bisa saling membantu antaranggota dalam pembelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar

sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk saling menghargai satu sama lain (Widayanti, 2019: 5). Peran guru dalam pelaksanaan *cooperative learning*, yaitu sebagai fasilitator, mediator, *director*-motivator dan evaluator (Isjoni, 2013 dalam Widayanti, 2019: 5). Model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* ialah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengaturan solusi secara kreatif (Supardi & Putri, 2010; Sakaningsih, Asri, & Negara, 2014; Amalia, 2013; Malisa Shella, dkk., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi karena beberapa alasan, yaitu pertama, penggunaan metode ini dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil. Kedua, dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* untuk membuat peserta didik mampu memecahkan suatu permasalahan secara terampil jika dihadapkan pada masalah dalam pembelajaran.

Guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *creative problem solving* dalam pembelajaran keterampilan menulis untuk memecahkan masalah. Salah satu sekolah yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *creative problem solving* dalam pembelajaran menulis negosiasi adalah SMA

Negeri 2 Negara. SMA Negeri 2 Negara merupakan salah satu sekolah terpopuler di wilayah Jember. Keberadaan SMA Negeri 2 Negara didukung oleh prestasi siswanya. Para siswa sekolah ini telah mencapai begitu banyak prestasi sehingga tidak dapat disebutkan satu per satu. Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Negara tidak sedikit. Hal ini tentu membuat pekerjaan guru semakin sulit. Pengorganisasian dan pengarahan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran membutuhkan guru yang lebih banyak karena guru harus dapat membuat peserta didik memahami pembelajaran dan melakukan tindakan. Selain itu jumlah peserta didik yang tidak sedikit tentunya peserta didik memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda yang tidak sama dan harus dikondisikan. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, kreatif dan efektif agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan awal, dipilih kelas X karena materi teks negosiasi muncul pada kelas X tersebut. Penelitian ini dilakukan di kelas X D SMA Negeri 2 Negara. Kelas ini dipilih karena dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik kelas X D lebih baik dibandingkan dengan kelas lainnya. hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas X D SMA Negeri 2 Negara yaitu Ibu Putu Ayu Paramitha Wijaya. Oleh karena itu diputuskan untuk melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SMA Negeri 2 Negara kelas X D. hal ini juga dikarenakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendamping sangat efektif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT, model pembelajaran puzzle dan lain-lainnya. langkah-langkah model pembelajaran yang efektif ini tentunya dapat menjadi contoh bagi guru lainnya.

Namun, dari hasil wawancara dengan Ibu Putu Ayu Paramitha Wijaya ketika beliau menerapkan model pembelajaran tersebut, beliau terkadang mendapati masalah-masalah dalam menerapkan model pembelajaran, baik dari dalam maupun dari luar seperti kekurangan LCD, kesulitan dalam memberikan motivasi awal peserta didik agar peserta didik bersemangat melakukan pembelajaran, beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Jadi, untuk mengantisipasi terjadinya masalah ketika guru menerapkan model pembelajaran. Oleh sebab itu, diputuskan untuk melakukan penelitian di kelas X D SMA Negeri 2 Negara dan penelitian ini penting untuk dilakukan.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* pada pembelajaran menulis teks negosiasi dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu, di antaranya (1) “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Kelas XI SMA 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut diteliti oleh MHD. Faisal Nur Marpaung (2018). Penelitian model pembelajaran *Creative Problems Solving* juga pernah diteliti oleh (2) Yosefina Trivonia Nanik (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Materi Pokok Cahaya pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kupang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian sejenis lainnya juga pernah diteliti oleh (3) Ni Luh Putu Eka Agustini (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar peserta didik”. Penelitian sejenis lainnya juga pernah diteliti oleh (4) Vindia (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS peserta didik Kelas

VIII B SMP Dharma Wiweka Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Secara garis besar, keempat penelitian sejenis tersebut berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan terdapat dari segi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian. Jadi, penelitian yang akan dilakukan ini tergolong penelitian baru. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang berjudul **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi peserta didik Kelas X D SMAN 2 Negara** perlu dilakukan. Penelitian ini perlu untuk dikaji karena dapat menambah pembendaharaan dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat ditemui dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih banyak yang kurang aktif untuk melakukan tanya-jawab yang berhubungan dengan materi.
2. peserta didik terkadang bosan jika peserta didik tidak menyukai atau tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru.
3. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks negosiasi di dalam kelas belum terdeskripsikan secara sistematis melalui penelitian.
4. Faktor penghambat selama pembelajaran menulis teks negosiasi dalam pembelajaran di kelas belum diklarifikasi secara sistematis melalui penelitian.
5. Hasil belajar peserta didik dalam menulis teks negosiasi pada pembelajaran di kelas belum terdeskripsikan secara sistematis melalui penelitian.
6. Model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* belum dikenal secara luas oleh tenaga pendidik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari permasalahan yang akan diteliti, pada penelitian ini pengkajian hanya difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* pada pembelajaran menulis teks negosiasi, faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks negosiasi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*, dan hasil menulis teks negosiasi peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi peserta didik kelas X D SMAN 2 Negara?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi peserta didik kelas X D SMAN 2 Negara?
3. Bagaimanakah hasil menulis teks negosiasi peserta didik kelas X D SMAN 2 Negara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi peserta didik kelas X D SMAN 2 Negara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi peserta didik kelas X D SMAN 2 Negara.
3. Untuk mendeskripsikan hasil menulis teks negosiasi peserta didik kelas X D SMAN 2 Negara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving*.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah teori model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dalam menulis teks negosiasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru,

hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guna meningkatkan wawasan dan keterampilan guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dalam menulis teks negosiasi peserta didik.

b. Bagi peserta didik,

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan materi guna membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teks negosiasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* sehingga belajar peserta didik lebih bermakna.

c. Bagi pihak sekolah,

hasil riset ini bisa dijadikan contoh buat menolong pihak sekolah dalam tingkatan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih bisa bersaing dalam perihal kompetensi antarsekolah baik buat terjun ke warga ataupun buat kepentingan melanjutkan riset ke jenjang yang lebih besar.

d. Bagi peneliti,

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lain memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dan digunakan sebagai acuan atau bahan perbandingan saat menghadapi situasi dan kondisi yang berbeda selama proses pembelajaran.

